

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Tinah, “Manajemen Pengembangan ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Masjid (Study kasus Masjid Agung Sunda kelapa Jakarta.” Skripsi--UIN Syarifhidayatuallah , Jakarta, 2005
- Al-Qur’an Surat Al-Jinn : 18
- Al-Qur’an surat Al-Qashash : 77
- Al-qur’an surat Ar-Rad’ ayat 11
- Al-qur’an surat As-Sad ayat 27
- Al-Qur’an Surat At-Taubah : 18
- Ardi, Ibnu Banyu, “Peranan Bidang usaha dalam Kemandirian Masjid Ittihadul Muhajirin Pamulang.” Skripsi—UIN Syarifhidayatuallah, 2013
- Arifianto, Taufan, “Analisis SWOT: Perumusan Strategi bidang Tablig dan Kaderisasi Muhammadiyah pada Tanfidz Muktamar ke-46”, jurnal kajian & pengembangan manajemen Dakwah Vol. 06 no 02, desember 2016
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik). Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010.
- Ayub, Mohammad E. Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus. Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Ayub, Moh. E. Manajemen Masjid. Jakarta : Gema Insani, 1996.
- Aziz Muslim, “Manajemen Pengelolaan Masjid “Aplikasia, Jumal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004.
- Azizy, Qodri. Membangun pondasi Ekonomi Umat. Yogyakarta : pustaka Pelajar, 2004
- Dalmeri, “Revitalisasi fungsi Masjid sebagai pusat ekonomi dan dakwah multi kultural”, walisongo, volume 22 no 2, November 2014
- David, Fred R. Manajemen Strategis konsep, Jakarta : Salemba Empat, 2012.

- Fahruzzaman, “Pembelajaran Kemandirian Berbasis Kearifan Local di MTS. Daarul Ishlah Desa Tombo, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang.” Skripsi-Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan, 2015
- Gazalba Sidi. Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. Pustaka Al-Husna : Jakarta, 1989.
- Hasan, Muhammad Tholhah. Islam dan Masalah Sumber daya Manusia. Jakarta : Lantabora Press , 2003
- Johnson, David Faulker dan Gerry. Strategi Manajemen. Jakarta : Gramedia, 1992
- Khobir, Abdul, “Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi”, Forum Tarbiyah Vol.7, No.1, Juni 2009
- Khotimah, Khusnul, “Islam dan Globalisasi: Sebuah Pandangan tentang Universalitas Islam”, Komunika, Vol.3, No.1 Januari-Juni, 2009
- Khotimah, Nurul, “Komodifikasi Masjid : Upaya membangun Brand Equity”. thesis-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016
- Lidwa Pustaka Software 9 ulama hadist
Majalah dwibulanan chenghoo edisi 87 15 agustus-15 oktober 2016
- Munir, M. dan Wahyu illahi, Manajemen Dakwah, Jakarta : Kencana, 2006.
- Muttaqin, Rizal, “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren” jurnal ekonomi syariah Indonesia, Vol. I, no. 2, Desember 2011.
- Nawawi, Ismail, Manajemen Strategik Sektor Publik. Surabaya : ITS Press, 2010.
- Pertiwi, Ruspita Rani, “Manajemen Dakwah Berbasis Masjid” Jurnal MD Vol I No. 1, Juli-Desember 2008.
- Sekilas tentang Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya, cetakan ke-8
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Sinn, Ahmad Ibrahim Abu, Manajemen Syariah sebuah kajian historis dan kontemporer. Jakarta : Rajawali pers , 2012.

Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung :Alfabeta, 2012

Suharman, “Pengembangan Skala Kemandirian”, Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, September 2012, vol.1, No.2,

Suherman,Eman.Manajemen Masjid.ALFABETA: Bandung,2012.

Sutarmadi,Ahmad. Manajemen Masjid Kontemporer. Jakarta Timur : Media Bangsa, 2012.

Syaefuallah, Ernie Trisnawati sule & Kurniawan, Pengantar Manajemen. Jakarta : Kencana 2005 edisi pertama

Terjemahan Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya , Bandung: Diponegoro,2014.

Internet

Agung Sasongko, “Dana Infak Belum Tutupi Biaya Operasional Masjid”, <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-Islam/Islam-nusantara/14/09/17/nc0qs5-dana-infak-belum-tutupi-biaya-operasional-Masjid>. Asp (13 desember 2016)

Hafidz muftisany, “Buka Unit Usaha”, <http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/08/21/ntfd013-buka-unit-usaha>. Asp (13 Desember 2016)

<http://kbbi.web.id/mandiri>

<http://surabaya.bisnis.com/read/20150718/17/82023/ini-dia-kembaran-Masjid-tertua-niu-jie-tiongkok-di-surabaya> diakses pada 2 juni 20

<https://en.wiktionary.org/wiki/> yang diakses tgl. 7 mei 2017

<https://en.wiktionary.org/wiki/> yang diakses tgl. 7 mei 2017

Nurmulia Rekso Purnomo, “Keberadaan Masjid Harus Bisa Memakmurkan Umat”, dalam <http://www.tribunnews.com/regional/2015/03/29/keberadaan-Masjid-harus-bisa-memakmurkan-umat>. 29 maret 2015. Asp. 21 Desember 2016

kegiatan Masjid. Sehingga ketika bangunan dan kegiatan berjalan maka tujuan Masjid akan mampu teroptimalisasi.

Kemandirian masjid

Ditinjau dari kamus besar bahasa Indonesia kemandirian berasal dari kata “mandiri” yang artinya dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Burnadib, mendefinisikan kemandirian sebagai suatu keadaan ketika seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa mampu mengambil inisiatif, menjalankan semua tugasnya dan mengambil tanggung jawab atasnya tanpa bantuan orang lain, dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki.

Menurut Hetherington, Suharman dan Beller dapat disimpulkan beberapa karakteristik seseorang memiliki kemandirian bilamana : (1) dia memiliki inisiatif sendiri,(2) mampu bertindak sendiri dan memecahkan masalah sendiri, (3) menggunakan segala sumber daya yang dia miliki tanpa bantuan orang lain, (4) mampu mengambil resiko apa yang akan dia hadapi dengan kesadaran diri tanpa paksaan, dan (5) tentunya dia adalah orang yang paham tentang tugas dan tanggung jawab apa yang harus dia lakukan sehingga dia enggan untuk memberikannya pada orang lain.

Menurut Robert havighutst menurut beliau kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Maka yang dimaksud kemandirian Masjid adalah keadaan sebuah Masjid mampu membiayai segala kebutuhan dalam menjalankan fungsinya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya.

Maka, ciri-ciri dikatakan Masjid baik ditinjau dari pendekatan ilmuan barat dan Islam meliputi : Pengurus didalam Masjid tersebut senantiasa memiliki berbagai inovasi dan inisiatif sendiri, senantiasa menggunakan cara yang halal dalam melakukan usaha,

Sumber data dalam penelitian ini yakni : Ketua YHMCHI yakni Bapak Abd. Nurawi dan Bapak Soebiantoro selaku penggagas konsep, Ketua harian YHMCHI yakni Ust. Hasan Basri selaku pelaksana konsep dan Bapak Haryono Ong selaku takmir masjid yang banyak bersinggungan dengan para jama'ah.

Metode penelitian dalam mengumpulkan data yakni : wawancara semistruktural, dokumentasi majalah dan foto kegiatan pelaksanaan strategi pengembangan masjid berbasis kemandirian yang dilakukan YHMCHI dan observasi.

Untuk menganalisa data melalui 2 tahap yakni (1) analisis data sebelum dilapangan meliputi studi pendahuluan (2) analisis data lapangan hingga akhir kesimpulan, meliputi proses memilah data yang diperlukan dan mana yang tidak sesuai dengan instrumen, menyajikan data sesuai dengan klasifikasi rumusan masalah dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas data yang didapat peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

IV

Masjid Cheng Hoo merupakan masjid pertama di Indonesia yang menggunakan nama Tionghoa dan memiliki arsitektur unik. Hal ini menunjukkan bahwa masjid Cheng Hoo terbuka bagi siapa saja, dari ras manapun, agama manapun, dan tidak memihak pada aliran manapun. Visi dan misi masjid Cheng Hoo adalah meningkatkan ketaqwaan umat muslim terhadap Tuhan dan wadah penyatu atau media komunikasi antara berbagai etnis, terutama Tionghoa dan pribumi.

Fungsi masjid Cheng Hoo ada;ah sebagai tempat peribadatan, media silaturahmi berbagai etnis, tempat belajar agama Islam, wisata religi dan meningkatkan ekonomi untuk menunjang operasional masjid dan karyawannya. Progam yang dimilikinya meliputi : pembinaan muallaf, kajian rutin, fasilitas kesehatan (rumah sehat Cheng Hoo), Sekolah Play group dan Sekolah dasar terpadu, progam social, ekonomi masjid (koperasi, kantin), fasilitas masjid lainnya.

Konsep kemandirian di Masjid Cheng Hoo dipengaruhi oleh beberapa hal : Munculnya kesadaran dari para pengurus, agar tidak terlalu bergantung pada sumbangan donatur , Keinginan dari para pendiri sebagai generasi muda untuk giat bekerja, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan Masjid melebihi prestasi para pendiri terdahulu dan Membangun citra positif ajaran Islam bahwa Islam merupakan agama yang memberikan rahmat bagi umat manusia, bukan agama yang mengajarkan umatnya untuk meminta-minta dan senantiasa menerima pemberian saja.

Hal pertama yang dilakukan masjid Cheng Hoo untuk membangun kemandirian masjid adalah menanamkan komitmen para pengurus mendirikan usaha yang tidak berorientasi mencari keuntungan semata melainkan mampu memberdayakan masyarakat. Komitmen tersebut senantiasa dibangun disetiap forum silaturahmi yang diadakan pada hari jumat.

Kedua, merencanakan program usaha kemandirian masjid. Ide awalnya berasal dari Bapak. Abd. Nurawi dan Bapak Soebiantoro untuk selanjutnya didiskusikan dengan pengurus lainnya melalui forum silaturahmi.

Ketiga, membangun kerjasama dengan pihak donatur baik muslim ataupun non muslim. Semua dilakukan melalui proses silaturahmi rutin yang diadakan tiap 3 bulan sekali. Disana pengurus menyampaikan program kemandirian yang akan dijalankan dan manfaat apa yang akan didapatkan oleh donatur jika terlibat dalam program tersebut.

Keempat, membangun kerjasama dengan pihak pesantren dan UKM yang akan diberdayakan. Diawali dengan kunjungan Ketua YHMCHI menemui pengurus pesantren dan menyampaikan program kerjasama yang akan dijalankan serta manfaat program tersebut bagi pengembangan pesantren.

Kelima, membangun kesiapan SDM dengan memberikan pelatihan yang melibatkan para ahli dibidangnya, merekrut dan menempatkan SDM sesuai kemampuan dan membangun pemikiran untuk menjadi usahawan yang tetap berpegang teguh pada nilai ajaran Islam.

